

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang ini perkembangan ilmu pengetahuan sangat pesat, terutama ilmu yang didapat pada saat di bangku kuliah sangat cepat berkembang, aplikasi–aplikasi yang didapat sudah hampir mencerminkan keadaan sesungguhnya pada kondisi di dunia kerja nanti. Dunia kerja yang beragam membuat banyak pilihan mahasiswa untuk mencari pekerjaan berdasarkan keinginan mereka, mulai dari pekerjaan yang mereka sukai hingga hanya sekedar salah satu faktor pematik yang menjadikan pilihan pekerjaan itu menjadi pilihan utama.

Sebagai mahasiswa akuntansi karir sebagai akuntan menjadi pilihan yang di lihat, banyak jenis pekerjaan sebagai akuntan diantaranya akuntan perusahaan, akuntan pemerintan dan akuntan publik. Profesi akuntan publik adalah profesi yang mengemban amanat untuk memberi keyakinan atas laporan keuangan yang diterbitkan oleh suatu entitas. Profesi Akuntan Publik di Indonesia bila dibandingkan dengan profesi lain masih tertinggal jauh perkembangannya. Saat ini Akuntan Publik yang aktif berjumlah kurang lebih 939 orang dengan struktur usia 60% diantaranya telah berusia 50 tahun lebih dan hampir separuh lebih dari jumlah Akuntan Publik tersebut terkonsentrasi di Jakarta. Dengan demikian dapat dipastikan jumlah akuntan publik di Indonesia 15 tahun ke depan akan menurun secara drastis. Apabila dibandingkan dengan pasar potensial yang ada di Indonesia maka kebutuhan akan Akuntan Publik adalah sangat besar. Pasar potensial dimaksud meliputi antara lain, meliputi : Perusahaan Terbuka, Entitas

yang menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat seperti asuransi, dana pensiun, perbankan, reksa dana, Perusahaan dengan aset atau omset 50 milyar atau lebih (Pasal 68 UU No. 40 th 2007 tentang Perseroan Terbatas), BUMN, BUMD, dan Perusahaan Daerah, Entitas penerima kredit bank, Dana kampanye, hibah, dan lain-lain. (<http://uty.ac.id/2012/06/prospek-profesi-akuntan-publik-di-indonesia/> , diakses pada 31 Maret 2017, pukul 09:20)

Karir sebagai akuntan publik menjadi idaman bagi setiap mahasiswa yang mengambil jurusan akuntansi pada setiap universitas, umumnya yang peneliti temukan, akuntan publik menjadi sebuah profesi yang membanggakan dalam benak para mahasiswa yang mengambil jurusan akuntansi, sebuah rasa bangga jika dapat menyandang profesi sebagai akuntan publik. Profesi akuntan publik termasuk profesi yang prestisius karena selain harus menyandang gelar sarjana juga harus mengikuti ujian yang di selenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) agar dapat berpraktek sebagai akuntan serta terdaftar di Departemen Keuangan (Dilmy, 2002 dalam Suyono, 2014). Pada 2020 nanti lowongan pekerjaan akan meningkat sebesar 16 persen, jika para pencari kerja berorientasi pada pendapatan , profesi akuntan sangat tepat dipilih karena ada proyeksi peningkatan gaji. (vistaeducation.com, diakses pada 8 Maret 2017 pukul 20:32). Menurut Mulyadi (2002), akuntan publik adalah akuntan profesional yang menjual jasa dan keahliannya pada masyarakat terutama pada bidang pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Sekretaris DPP Ikatan Nasional Konsultan Indonesia (INKINDO) Jawa Timur, Adi Prawito menerangkan, jumlah akuntan di Indonesia masih minim. Mengacu data INKINDO, Adi membandingkan jumlah

profesi akuntan di beberapa negara anggota Asean. Menurut data yang ada, akuntan publik di Thailand berjumlah 56.125 orang, Malaysia berjumlah 30.236 orang, di Singapura sebanyak 27.394, di Filipina sebanyak 19.573 akuntan, dan di Indonesia sebanyak 15.940 orang. (Republika.com, diakses pada tanggal 4 Maret 2017, pukul 12.58)

Pemeriksaan tersebut terutama ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan para kreditur, investor, calon kreditur, calon investor, dan instansi pemerintah (terutama instansi pajak). Akuntan publik melaksanakan empat jenis jasa utama, antara lain: attestasi, perpajakan, konsultasi manajemen, serta jasa akuntansi dan pembukuan. Berdasarkan atas undang-undang yang berlaku, Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat memberikan jasanya berupa jasa asuransi dan jasa yang bukan asuransi Tuanakotta (2015). Permintaan akan jasa akuntan publik sangat banyak sekali, mulai dari KAP lokal yang hingga KAP besar seperti *Big Four* yang melakukan jasa pelayanan pemeriksaan akuntansi. Sehingga dibutuhkan banyak tenaga profesional akuntan publik yang akan menjadi auditor–auditor profesional. Selain itu faktor-faktor eksternal yang menjadi pemikat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik cukup banyak yang akan dipertimbangkan oleh setiap mahasiswa setelah Ia lulus dari masa perkuliahannya.

Faktor–faktor yang menjadi pertimbangan tersebut adalah, penghargaan finansial, pengakuan profesional, nilai–nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan faktor internal yaitu personalitas. Semua faktor tersebut telah menjadi faktor pemikat , yang sering diuji oleh para peneliti, bagi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik (Chan 2012, dan Asmoro, Wijayanti dan Suhendro 2015, Suyono 2014).

Data yang di himpun oleh perusahaan perangkat lunak AOL Jobs pada tahun 2013 mengenai sepuluh pekerjaan pemula yang mendapatkan gaji paling tinggi, dimana seorang akuntan pemeriksa (akuntan publik) menempati urutan ke dua dengan nilai pendapatan sebesar US\$ 51.400/tahunnya, atau setara dengan Rp. 622.813.000 (kurs rupiah terhadap dollar 31 desember 2013). (<http://bisnis.liputan6.com/read/545614/10-pekerjaan-pemula-dengan-gaji-paling-tinggi>, diakses pada 31 Maret 2017, pukul 08:06)

Menurut Mulyadi dan Setyawan (2001), sistem penghargaan merupakan salah satu alat pengendali yang cukup penting dan digunakan oleh perusahaan untuk memotivasi personelnya agar mencapai tujuan perusahaan tersebut (bukan tujuan personel secara individu), dengan perilaku sesuai dengan yang diharapkan oleh perusahaan (bukan perilaku yang disukai oleh personel secara pribadi).

Penghargaan finansial, merupakan penghasilan atau penghargaan finansial yang diperoleh sebagai imbalan dari pekerjaan yang telah dilakukan dan diyakini sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik untuk menyenangkan karyawannya (Wijayanti, 2001 dalam Widyasari 2005). Penghargaan tersebut biasanya digunakan ketika para auditor–auditor yang berkerja pada Kantor Akuntan Publik tersebut telah menyelesaikan beberapa proyek pekerjaan yang dilakukan, biasanya dalam bentuk bonus pada akhir tahun.

Penghargaan finansial yang tinggi mungkin jadi alasan mengapa mahasiswa akuntansi ingin memilih karir sebagai akuntan publik. Penghargaan finansial yang tinggi bisa jadi pemicu semangat karyawan untuk bekerja, dengan semangat yang tinggi produktifitas dapat dicapai dan kinerja perusahaan dapat lebih baik pada setiap tahunnya. Menurut Wijayanti, 2001 (dalam Suyono, 2014) penghargaan

finansial/gaji merupakan hal yang menjadi pertimbangan bagi mahasiswa dalam memilih profesi mereka. Seperti, penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2001), Suyono (2014), Chairunisa (2014), dan Aprilyan (2011), menunjukkan hasil bahwa penghargaan finansial berpengaruh signifikan, yang berarti penghargaan finansial menjadi pertimbangan mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Berlawanan dengan itu, hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Asmoro, wijayanti, dan Suhendro (2015) dan Chan (2014) bahwa penghargaan finansial tidak berpengaruh signifikan.

Pengakuan profesional dapat menjadikan motivasi yang baik bagi seseorang dalam bekerja. Sebuah pekerjaan yang diakui profesionalitasnya menandakan bahwa pekerjaan tersebut memiliki keahlian yang khusus untuk bekerja. Pengakuan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi Asmoro, dkk. (2015). Gubernur Jawa Barat Ahmad Heryawan mengatakan profesi akuntan merupakan profesi yang mulia karena dalam praktik profesinya yakni memiliki kewajiban untuk mengabaikan kepentingan pribadi dan mengikuti etika profesi yang telah ditetapkan. "Etika profesi akuntan tersebut berlandaskan pada kompetensi, objektif dan mengutamakan integritas, keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran," kata Ahmad Heryawan saat memberikan sambutan pada Konvensi Nasional Akuntansi ke-8 dan Peringatan HUT IAI ke-59, di Bandung. (<http://economy.okezone.com/read/2016/12/08/320/1562160/gubernur-jabar-akuntan-profesi-yang-mulia>, diakses pada 31 Maret 2017, pukul 08:24).

Menurut Alhadar (2013), Asmoro, dkk. (2015), dan Suyono (2014) menyatakan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengakuan profesional tidak

berpengaruh signifikan. Hal ini berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2014), menunjukkan bahwa, pengakuan profesional berpengaruh signifikan.

Nilai-nilai sosial dapat menjadi alat ukur dalam melihat kemampuan seseorang dalam masyarakat, dengan kata lain, nilai-nilai sosial seseorang tergantung dari sudut pandang orang-orang di lingkungannya, (Suyono, 2014). Bagaimana mahasiswa dapat menempatkan dirinya di lingkungan masyarakat ketika mereka telah lulus nanti terutama pada lingkungan pekerjaannya. Mahasiswa akuntansi menganggap profesi akuntan publik lebih memberi kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, lebih memberi kesempatan untuk menyediakan jasa sosial dan lebih prestisius dibandingkan profesi akuntan perusahaan, (Stolle, 1976 dalam Suyono, 2014). Penelitian yang dilakukan Suyono (2014) menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial berpengaruh signifikan dalam pemilihan karir, yang mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Stolle (1976). Berlawanan dengan hasil itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Asmoro, dkk. (2015), menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir.

Seorang karyawan wanita di Inggris bernama Nicola Thorp (27) mengatakan bahwa dirinya dilarang masuk kantor di hari pertama bekerja karena dirinya tidak mengenakan sepatu tumit tinggi atau high heels. Thorp yang bekerja sebagai temp worker (karyawan temporer) di kantor akuntan publik, PwC, sontak kaget karena dirinya tidak pernah diberitahu soal aturan busana kerja yang mengharuskan mengenakan high heels selama berada di kantor. Kemudian, Thorp pun diminta pulang tanpa bayaran hanya karena dirinya tidak mengenakan sepatu dengan tinggi

tumit, minimal enam hingga sembilan sentimeter.

(<http://www.tribunnews.com/lifestyle/2016/05/15/di-kantor-akuntan-publik-pwc-di-inggris-semua-karyawan-cewek-wajib-pakai-high-heels>, diakses pada 31 Maret 2017, pukul 08:38)

Lingkungan kerja dapat dikatakan menjadi pertimbangan dari mahasiswa untuk memilih karir mereka. Bagaimana keadaan lingkungan kerja mereka apakah penuh tekanan atau tidak menjadi pertimbangan yang kuat bagi mereka karena akan mempengaruhi dirinya sendiri, seperti yang dikatakan Nitisemito (2001: 183), yang disebut lingkungan kerja adalah segala faktor yang terdapat pada lingkungan kerja seseorang yang dapat mempengaruhi diri orang tersebut dalam menjalankan segala tugasnya. Penelitian yang dilakukan oleh Suyono (2015), Chairunisa (2014), Alhadar (2013), dan Chan (2012) , menunjukkan bahwa lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan, yang berarti bahwa lingkungan kerja tidak menjadi pertimbangan mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Berlawanan dengan itu, Wijayanti (2001) dan Astuti (2014), menemukan hasil dalam penelitiannya bahwa, lingkungan kerja menjadi pertimbangan mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik

Pasar kerja menjadi gambaran awal bagaimana suatu pekerjaan akan dijalani oleh para lulusan di masa yang akan datang. Data yang peneliti ambil dari laman web jobsDB.com bahwa bidang kerja akuntan menempati urutan ke empat dengan banyaknya lowongan bidang kerja sebanyak 860, diurutan teratas ditempati bidang kerja *sales / cs / business development* dengan lowonhgan sebanyak 1672. (<http://id.jobsdb.com/id>, diakses pada 31 Maret 2017, pukul 09:01). Menurut Suyono (2014), mengatakan bahwa pertimbangan pasar kerja berhubungan erat

dengan pekerjaan yang dapat diakses di masa yang akan datang. Pekerjaan yang memiliki pasar kerja yang lebih banyak dan memiliki banyak pilihan akan menjadi pertimbangan mahasiswa dalam memilih karirnya. Pertimbangan tersebut terdiri atas pertimbangan akan keamanan kerja yang perlindungan kerja, sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rayahu, dkk. (2003), menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih profesi akuntan pemerintah dan akuntan pendidik menganggap keamanan kerja dan profesinya lebih aman dibandingkan dengan perofesi akuntan lainnya. Menurut hasil penelitian Suyono (2015), Felton *et al.* (1994), Chan (2012), Lukman dan Juniati (2016), dan Merdekawati dan Sulistyawati (2011) menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak menjadi daya tarik mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Hasil ini berlawanan dengan penelitian yang di lakukan oleh Jadongan (2004), yang menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja menjadi daya tarik untuk mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik.

B. Indentifikasi Masalah

Faktor-faktor yang menjadi perhatian peneliti ketika melihat fenomena yang ada bahwa penghargaan finansial, pengakuan profesional, nilai sosial, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja akan dapat mempengaruhi mahasiswa akuntansi di UNJ dalam memilih karir mereka sebagai akuntan publik.

C. Pembatasan Masalah

Dikarenakan keterbatasan waktu, biaya dan lainnya, peneliti akan membatasi masalah yang akan diteliti yaitu hanya kepada faktor penghargaan finansial,

pengakuan profesional, nilai sosial, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja yang akan peneliti uji pengaruhnya terhadap variabel dependen.

D. Rumusan Masalah

Penelitian ini ingin mengangkat fenomena yang menjadi penentu pada mahasiswa akuntansi ketika mereka lulus nanti. Pekerjaan sebagai akuntan publik merupakan salah satu keinginan yang biasanya di harapkan mahasiswa lulusan akuntansi. Dari beberapa faktor yang ada (penghargaan finansial, pelatihan professional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja,), peneliti ingin melakukan penelitian atas dasar adanya perbedaan hasil dari beberapa faktor yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Dengan begitu peneliti dapat merumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh penghargaan finansial terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi UNJ sebagai akuntan publik ?
2. Adakah pengaruh pengakuan professional terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi UNJ sebagai akuntan publik ?
3. Adakah pengaruh nilai-nilai sosial terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi UNJ sebagai akuntan publik ?
4. Adakah pengaruh lingkungan kerja terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi UNJ sebagai akuntan publik ?
5. Adakah pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi UNJ sebagai akuntan publik ?

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkuat teori pengharapan yang dikemukakan oleh Victor H. Vroom yang mengatakan bahwa motivasi merupakan akibat suatu hasil yang ingin dicapai seseorang bahwa tindakannya akan mengarah pada hasil yang diinginkan dan teori lima kebutuhan Abraham Maslow.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini akan memberikan gambaran pada mahasiswa dan Kantor Akuntan Publik, faktor apa saja yang menjadi pertimbangan mahasiswa akuntansi UNJ, dalam memilih karir sebagai akuntan publik, serta diharapkan akan dapat ditemukan dari ke tiga unsur personalitas yang peneliti kembangkan yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual yang lebih dominan mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik.